**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Konsep Nelayan**

Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Manusia telah memanfaatkan ikan sebagai bahan panen sejak beberapa abad yang lalu.Sebagai bahan pangan, Ikan mengandung zat gizi utama berupa protein, lemak, vitamin dan mineral.Protein ikan menyediakan lebih kurang 2/3 dari kebutuhan protein hewani yang diperlukan oleh manusia.Kandungan protein ikan relatif lebih besar yaitu antara 15-25%, 100 gram daging ikan.Kandungan lemak daging merah ikan lebih tinggi dibandingkan daging putih ikan.Jumlah mineral pada daging ikan hanya sedikit, ikan juga dipandang sebagai sumber kalsium, besi, tembaga dan yodium (Junianto, 2003).

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut.Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut.Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut :

a. Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.

b. Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang di sekitar desa.

Dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang di turunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara professional. Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogen. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogen terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitas kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka. (Sastrawidjaya, 2002)

**2.2. Konsep Pendapatan**

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi Pd = TR – TC. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC (Soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi. yaitu: semua jenis pndapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu; pcndapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksikan oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut Sobri (1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsikan. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman (2007) bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen dapat diartikan:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.

2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

**2.3. Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita diukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan (income) adalah total penerimaan seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu ; Pertama pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoretis tergantung dari produktivitasnya.

Pendapatan masyarakat nelayan ditentukan dari kegiatan apa yang dilakukan oleh nelayan tersebut, tingkat pendapatan akan mempengaruhi konsumsi masyarakat nelayan. Dalam teori fungsi konsumsi menyatakan konsumsi adalah fungsi dari disposable income. Artinya, apabila pendapatan masyarakat nelayan meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu diketahui faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri. Jadi, pendapatan masyarakat nelayan menentukan tingkat konsumsi keluarga nelayan yang dikeluarkan. Apabila pendapatan nelayan meningkat maka pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan akan terpenuhi baik dari segi sandang, pangan maupun papan.(Mankiw, 2007)

Dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal - hal besar seperti :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen

- Investasi dunia usaha

- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) menjadi relative lebih buruk keadannya. Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsimaupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Sedangkan Mankiw (2006), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial. Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi nelayan. Tingkat pendapatan nelayan merupakan modal dalam berusaha.

Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan nelayan dalam mengelola usahanya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru. Fungsi pendapatan Menurut Soekartawi 2010, pendapatan yang diperoleh nelayan merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan, yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

TC = FC + VC

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

1. Biaya tidak tetap (Variabel cost) Biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan.
2. Biaya tetap (Fixed cost) Biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

Menurut Soekartawi 2002, analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan nelayan dapat digunakan rumus sebagai berikut: Pd = TR – TC

TR = Py. Q

TC = FC + VC

Dimana :

Pd = Pendapatan nelayan (Rp)

TR = Total penerimaan (total reveneu)

TC = Total biaya (total cost)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usaha (Rp)

Py = Harga Y (Rp)

PC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel ( Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri nelayan. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh nelayan mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akanmempengaruhi kesejahteraan keluarganya itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar

**2.4. Teori Produksi**

Menurut Rosyidi (2014), Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan.Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi adalah menciptakan manfaat, kata produksi menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang, secara umum produksi adalah penciptaan guna (utility) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Suatu proses produksi dapat dikatakan tepat jika proses produksi tersebut efisien. Artinya, dengan sejumlah input tertentu dapat menghasilkan output yang maksimum. Atau, untuk menghasilkan output tertentu digunakan input minimum. Dalam memutuskan barang yang akan dihasilkan, produsen selalu bertindak rasional(Soeratno, 2003)

Dalam ilmu ekonomi fungsi produksi yang paling banyak digunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglass (Mankiw 2000) Dalam bentuk matematika sederhana fungsi tersebut dituliskan sebagai berikut:

Y = f (X1 ,X2 ,X3 ................Xn )

Dimana

Y = Tingkat produksi (output) yang dihasilkan.

X 1, X 2 ....Xn = Berbagai faktor produksi (input) yang digunakan.

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan bergantung pada faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubugan antara produk dan faktor-faktor produksi. Kelebihan fungsi produksi Cobb Douglass dibanding dengan faktor produksi yang lain menurut Soekartawi (1991) antara lain adalah : 1. Fungsi tersebut dapat diubah kedalam regresi linier berganda.

2. Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastisitas produksi yaitu dengan melihat koefisien produksi (bi).

3. Jumlah dari koefisien produksi dapat diartikan sebagai tolak ukur ekonomi skala usaha.

Karena variabel (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas, akan lebih mudah dan sederhana. Dalam teori ekonomi terdapat perbedaan antara faktor produksi dalam jangka pendek dan faktor produksi dalam jangka panjang. Analisis kegiatan produksi dalam jangka pendek, apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya (Sadono Soekirno 2003).

Faktor produksi yang jumlahnya tetap disebut input tetap, dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah atau tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan input yang penggunaanya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi sebagai input variabel yang berarti perubahan terhadap output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi, dalam tingkat yang seoptimal mungkin (faktor produksi yang paling efisien).

Dalam teori ekonomi terdapat asumsi dasar mengenai sifat dari faktor produksi yaitu tunduk pada suatu hukum yang disebut sebagai hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law Of Diminishing Return*). Hukum ini menyatakan bahwa jika sesuatu mempunyai input tertentu ditambah penggunaannya, sementara input yang lainnya tetap, maka tambahan output diperoleh dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tersebut pada mulanya selalu meningkat, tetapi penambahan input selanjutnya justru akan menyebabkan tambahan output yang semakin menurun.

**2.5. Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.Nelayan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi :

a.  Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.

b.  Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.

c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola piker nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

**2.5.1. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tesebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. (Agung at al, 2018). Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. (Nurlaila, 2018) Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya. Pendapatan Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan umumnya kepala keluarga penentu utama pendapatan keluarga, namun sebenarnya dalam anggota keluarga lainnya juga ikut berperan (Doriza, 2015). Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain; Gaji atau Upah, Pendapatan dari usaha sendiri, Pendapatan dari usaha lain

**2.5.2. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja atau lamanya menjadi seorang nelayan adalah faktor yang juga dianggap penting dalam penelitian ini. Dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat (Dhian, 2012).

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan,Pengalaman melaut nelayan juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan. Faktor pengalaman, menurut Foster (2012) Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas sebuah pekerjaaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik. Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai seorang nelayan maka, semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

**2.5.3. Modal Kerja**

Menurut Rosyidi (2014), Modal adalah barang atau uang yang. secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi. Modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat di bagi sebagai berikut: Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian

secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”. Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut.

Mulyadi(2007) Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal kerja kerja adalah rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal. Rendahnya produktivitas yang berakibat laju pertumbuhan pendaptan nasional, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah, alasan kependudukan yang sangat tinggi akan menyebabkan pendapatan perkapita yang menurun dan akan terjadi kekurangan dana dan akumulasi modal dalam pembiayaan pembangunan, dan kekurangan peralatan modal serta keterbelakangan teknologi. Menurut Adam Smith, unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal.Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi output karena semakin besar stok modal yang digunakan maka kemungkinan akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenaifungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung.Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga nelayan, sehingga keluarga nelayan berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan- peralatan produksi. Modal adalah hak atau bagian yangdimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal, modal pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupu jangka pendek.Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (S.Munawir, 2010).

Menurut Muchlisin (2015) keterbatasan modal adalah salah satu sebab nelayan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan, selain itu keterbatasan keterampilan tambahan juga menjadi sebab nelayan kurang produktif pada masa--Oleh karena itu peran serta keluarga dalam ini anak dan isteri nelayan dalam aktifitas ekonomi menjadi sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga. Di sisi modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor–faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya berupa modal kerja, salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal tersebut yang kemudian di Indonesia juga mengalami peningkatan harga minyak mentah yang ada seiring dengan perkembangan harga minyak mentah utama di pasar Internasional. Tidak bisa dipungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak ke masyarakat luas hingga masyarakat kecil. Sebagai contoh, dengan naiknya hargapremium ataupun solar sebagai bahan bakar transportasi nelayan akan menyebabkan naiknya ongkos produksi. Dengan kenaikan ongkos produksi tersebut maka akan mendorong kenaikan harga jual hasil tangkapan nelayan (ouput). Begitu seterusnya, efek menjalar (*contagion effect*). Kenaikan harga BBM terus mendongkrak biaya produksi dan operasional seluruh jenis barang yang menggunakan BBM sebagai salah satu input produksinya yang pada akhirnya beban produksi tersebut dialihkan ke harga produk yang dihasilkan. Kenaikan harga beberapa jenis BBM ini akan menyebabkan kenaikan harga di berbagai level harga, seperti harga barang di tingkat produsen, distributor/pedagang besar sampai pada akhirnya di tingkat pedagang eceran.

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya. Maka jadikan sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil tangkapan ikan/ produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka TC = FC + VC (Rahardja, Manurung, 2006).

**2.6. Keterkaitan Antar Variabe**

**1. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Pendapatan**

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Okvi Yenni (2014) dan Sinta Yelpi Sari (2015) dengan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukan Jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh teradap Tingkat Pendidikan Anak. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Juwinda Sardi (2016) dengan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukan Pendapatan secara parsial berpengaruh teradap Tingkat Pendidikan Anak.

**2. Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan**

Santoso (2001) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena nelayan yang menggunakan modal kerja besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah.Modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, Secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Oleh karena itu semakin banyak biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut seperti biaya bahan bakar minyak di harapkan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan (produksi) sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Case dan Fair (2007) dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukanusaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian klasik modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2010) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

**3. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Pendapatan**

Notoadmojo (2003) berpendapat bahwa pengalaman adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan atau mengalami suatu hal tertentu, tanpa pengalaman seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kagiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam berkerja, hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Rofi, 2012), pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sastrohadiwiryo (dalam Rofi, 2012) mengemukakan bahwa pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas–tugas yang dibebankan Nitisemito (dalam Rofi, 2012), artinya kemudahan dan kesulitan yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa seseorang tersebut memiliki pengalaman dalam pekerjaannya.

**4. Hubungan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan**

Jaya (2011) menemukan bahwa jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Jarak tempuh merupakan lamanya waktu untuk sampai ketempat tujuan. Adapun jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pendapatan nelayan. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penagkapan ikan dekat pantai. (Masyuri, 1999).

Setidaknya ada tiga pola pengakapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penagkapan seperti ini merupakan penagkapan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan mementukan lamanya melaut. Kedua poa penangkapan ikan ikan satu hari biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola pengakapan ikan tengah hari. penangkapan ikan seperti ini merupakan penagkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, karena apabila hasil tangkapan jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan produksi semakin meningkat atau semakin banyak sehingga memberikan pendapatan pendapatan yang lebih besar

**2.7. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian dan mempelajari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis terdahulu. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Karof Alfentino Lamia, 2013 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang | Variabel X• Modal • Tenaga kerja • Pengalaman Variabel Y • Pendapatan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan |
| Daniel Halim, 2012 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012 | Variabel X • Modal • Lamanya Waktu Melaut •Lama Usaha Variabel Y • Pendapatan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lamanya waktu melaut/trip dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, lamanya waktu melaut per trip tidak selalu menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai untuk mecari hasil tangkapannya |
| Sujarno, 2008 | Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat | Variabel X • Modal • Tenaga Kerja • Pengalaman • Jarak Tempuh Melaut Variabel Y• Pendapatan | Hasil Penelitian ini Menunjukkn Bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut berpengaruh positif dan signifikan terhdap pendapatan nelayan. Dengan memperhatikan yang diperoleh bahwa modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor-faktor yang lain terhadap pendapatan nelayan. |
| Lovelly Dwinda Dahen, 2016 | Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang | Variabel X • Modal • Jam Kerja • Pengalaman Variabel Y • Pendapatan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah kota Padang. Akan tetapi pada penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut. |
| Arliman, Muhammad, 2013 | Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar | Variabel X • Modal • Jam Kerja • Pengalaman Variabel Y • Pendapatan | Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal, jam kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, diperoleh FTabel sebesar 2,31 (α = 5% dan df = 95) sedangkan F-Hitung sebesar 62,366 dan nilai probabilitas FStatistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( F- Hitung > F-Tabel ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel modal, jam kerja, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan. Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi. |

 Ida Ayu Sukma Dewi, 2014 dengan judul Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. tujuan masalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan saat musim ikan dan sepi ikan serta untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh terhadap pendapatan. Menggunakan pendekatan kuatitatif dengan hasil penelitian menunjukan ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan kerja, jam kerja, usia dan jarak tempuh

melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana dan jarak tempuh melaut berpengaruh dominan. Hal ini dibuktikan dengan Uji t menujukan nilai thitung 49,912 dengan signifikasi (0,000) yang lebih kecil dari alpha (α=0,05). Uji F menunjukan nilai Fhitung (18,684) lebih besar dari Ftabel (2,83).

(Karof Alfentino Lamia 2013), judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan.Tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan.Menggunakan pendekatan kuatitatif dengan hasil penelitian menunjukan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, sedangkan lama pendidikan tidak signifikan.Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,403.Tenaga kerja dengan nilai koefisien 0.228, pengalaman kerja menunjukkan nilai koefisien 0,525.

(Sasmita, 2006)Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan Di Kabupaten Asahan.Tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama waktu melaut (jam kerja) terhadap pendapatan nelayan.Menggunakan pendekatan kuatitatif dengan hasil penelitian menunjukkan modal kerja, tenaga kerja dan lama waktu melaut (jam kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Asahan.Sedangkan pengalaman melaut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, namun factor modal kerja sangat dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha nelayan.Dari variabel independent yang diteliti modal kerja dan waktu melaut signifikan 5% sedangkan tenaga kerja signifikan pada tingkat signifikan 10%. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Referensi Ida Ayu Sukma Dewi, perbedaannya adalah untuk melihat pendapatan nelayan menggunakan variabel jumlah tanggungan kerja dan usia. Sedangkan persamaannya: sama – sama ingin mengetahui tingkat pendapatan nelayan.

2. Referensi Karof Alfentino Lamia, perbedaanya adalah untuk melihat pendapatan nelayan menggunakan variabel modal kerja, kerja, dan lama pendidikan. Sedangkan dalam penelitian menggunakan variabel jumlah tanggungan keluarga dan jarak tempuh melaut, persamaannya: sama – sama ingin mengetahui tingkat pendapatan nelayan.

**2.8. Kerangka Pemikiran**

 Pada suatu penelitian kerangka berpikir dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini adalah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan (Usman, 2009).Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pendapatan peneliti.Alur pikir penelitian menjelaskan arah peneliti.Alur pikir peneliti menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian. Kerangka pikir di atas berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Alur pikir penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Kerja, Modal Kerja dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapan Nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Umur (X1)**

**Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)**

**Pendapatan Nelayan (Y)**

**Pengalaman Kerja (X3)**

**Modal Kerja**

 **(X4)**

**Gambar 2.1.Skema Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Studi Kasus : Nelayan Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue**

**Keterangan :**

 **= Hubungan**